

### BAB III

### P E N U T U P

Karawitan adalah seni tradisional Indonesia yang medianya menggunakan alat gamelan/instrumen dan vokal yang dalam penyajiannya menggunakan laras slendro/pelog. Dalam penyajian karawitan sebetulnya memerlukan beberapa orang untuk mendukung penyajian uyon-uyon karawitan tersebut. Sehingga betul-betul merupakan kerja kolektif.

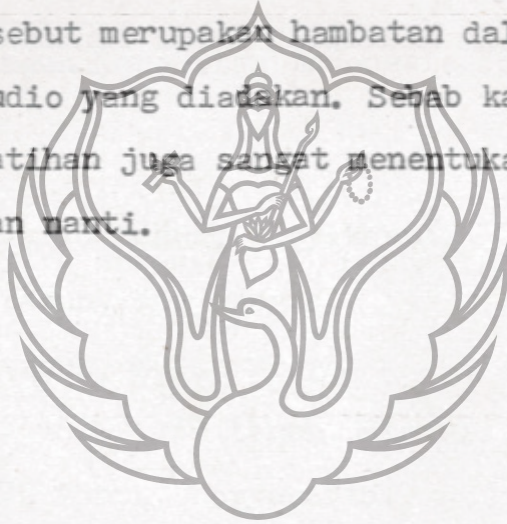
Dalam penyajian uyon-uyon soran, sangat perlu dipikirkan bagaimana tabuhan untuk uyon-uyon soran yang benar. Tabuhan uyon-uyon soran merupakan tabuhan yang keras dan tegas. Dalam sajian uyon-uyon soran dengan gending Geger Sore laras slendro patet sanga perlu dihayati tabuhan seperti di atas, sehingga hasilnya dapat enak didengarkan.

Tabuhan tersebut dapat dicari dengan data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan ahli karawitan Yogyakarta. Dari data-data tersebut penulis ingin mencari kesatuan garap dari data-data yang diperoleh. Dalam hal kesatuan garap penulis juga ingin mencari kesatuan garap dari gending Madusari laras slendro patet sanga dalam sajian uyon-uyon lirikan. Terutama menyangkut instrumen yang disajikan oleh penyaji sendiri, dalam hal ini instrumen rebab.

Sebetulnya dalam penyajian uyon-uyon merupakan kerja yang melibatkan beberapa orang, yang memerlukan tenaga dan pikiran dari pendukung atau pemain. Dalam pelaksanaan kerja memerlukan kesadaran dari semua pendukung untuk



hadir dan aktif dalam latihan, sehingga kelancaran dalam latihan dapat tercapai dan dapat sukses dalam penyajiannya nanti. Sebetulnya kehadiran dan keaktifan pendukung merupakan hambatan yang pertama di dalam latihan studio. Penulis menyadari bahwa di samping membantu latihan ujian akhir pasti mempunyai kesibukan yang lain. Sehingga kadang-kadang acara latihan ujian akhir dengan acara mereka bersamaan. Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya dan tidak dapat memaksa kehadiran mereka karena kesibukan yang pendukung. Hal tersebut merupakan hambatan dalam kelancaran dari latihan studio yang diadakan. Sebab kalau dipikirkan bahwa volume latihan juga sangat menentukan dalam keberhasilan penyajian nanti.





## SUMBER ACUHAN

### A. KEPUSTAKAAN

Djumadi. Tuntunan Belajar Rebab. Surakarta : SMKI Surakarta, 1985.

Wiryah Sastrowiryo, Ki. Menabuh Rebab. Yogyakarta : SMKI Negeri Yogyakarta, 1985.

Martopangrawit. Catatan Pengetahuan Karawitan I. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.

Siswanto, M. Teori Karawitan Elementer. Yogyakarta : Sekolah Menengah Karawitan Indonesia SMKI KONRI Negeri Yogyakarta, 1972.

Sumanggakarsa. Tuntunan Dasar Menggesek Rebab. Yogyakarta: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia Yogyakarta, 1980.

### B. NARA SUMBER

Purbatama, K.R.T., 73 tahun, Yogyakarta.

Mujiono, M., 67 tahun, Yogyakarta.

Puspagiwang, 69 tahun, Kulon Progo.

Palen Suwanda NK., R.N., 53 tahun, Bantul.

Lokasari, R.W., 72 tahun, Yogyakarta.